

The background of the cover is a vibrant, warm-toned photograph of a traditional Indonesian cultural procession. A large, ornate, multi-tiered structure, possibly a 'Kendang' or a similar ceremonial object, is being carried through a crowd of people. The scene is filled with bamboo poles and floral decorations. In the foreground, a dark blue fountain pen with gold accents lies diagonally across the frame, resting on a piece of paper with faint, handwritten text in a cursive script.

# Filsafat Kebudayaan

Emanuel Omedetho Jermias  
Abdul Rahman

# *Filsafat Kebudayaan*

**Emanuel Omedetho Jermias  
Abdul Rahman**

 Penerbit **widina**

# FILSAFAT KEBUDAYAAN

Penulis:

**Emanuel Omedetho Jermias  
Abdul Rahman**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Aas Masruroh**

ISBN:

**978-623-500-120-3**

Cetakan Pertama:

**April, 2024**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Keharibaan Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas karunia dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan judul Filsafat Kebudayaan. Meskipun terdapat berbagai kendala karena kesibukan, buku ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik (tentu dalam ukuran dan kapasitas pribadi penulis).

Penulisan buku ini terinspirasi dari banyaknya buku-buku yang penulis jumpai lahir dari kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen. Pada dasarnya buku ini lahir dari olahan materi perkuliahan mata kuliah Filsafat Kebudayaan. Selain dari materi perkuliahan, bahan penyusunan buku ini juga berasal dari endapan bacaan yang diwajibkan oleh dosen, yang kemudian diperkaya oleh materi yang didapatkan dari webinar yang begitu marak pada saat pageduk Covid-19. Setelah naskahnya tersusun, kemudian penulis perlihatkan kepada Dr. Abdul Rahman, S.Pd, M.Si selaku pengampu mata kuliah Filsafat Kebudayaan, dan alhasil ada beberapa bagian dalam buku ini yang merupakan tambahan darinya.

*Last but not least*, semoga kehadiran buku ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca, khususnya mahasiswa yang berminat dalam kajian Filsafat Kebudayaan.

Tanjung Dapura, April 2024  
Penulis

Emanuel Omedetho Jermias  
Abdul Rahman

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB 1 PERKELINDANAN ANTARA FILSAFAT DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>1</b>
A. Berpikir Filsafat .....	1
B. Hubungan Antara Kebudayaan dan Filsafat .....	6
C. Sumbangan Filsafat Bagi Kebudayaan .....	13
<b>BAB 2 TINJAUAN MENGENAI KEBUDAYAAN</b> .....	<b>21</b>
A. Wujud Kebudayaan dan Unsur-Unsurnya .....	21
B. Keterkaitan Antara Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan .....	30
<b>BAB 3 KAJIAN FILSAFAT ILMU DALAM KEBUDAYAAN</b> .....	<b>45</b>
A. Ontologi .....	47
B. Epistemologi .....	55
C. Aksiologi .....	58
<b>BAB 4 GERAK KEBUDAYAAN</b> .....	<b>67</b>
A. Proses Belajar Kebudayaan Sendiri .....	68
B. Proses Evolusi Sosial .....	76
C. Proses Divusi .....	79
D. Akulturasi .....	85
E. Asimilasi .....	89
F. Inovasi .....	94
<b>BAB 5 DINAMIKA KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN</b> .....	<b>101</b>
A. Pengaruh Unsur-Unsur Kebudayaan Luar .....	101
B. Saluran Proses Globalisasi .....	108
C. Respon Masyarakat Terhadap Globalisasi .....	115
D. Kearifan Budaya Lokal di Era Globalisasi .....	123
E. Fenomena Budaya di Era Globalisasi .....	129
F. Konflik Antar Budaya .....	135
G. Komersialisasi Budaya .....	139
<b>BAB 6 IKHTISAR KEBUDAYAAN</b> .....	<b>147</b>
A. Kebudayaan dan Pembangunan .....	147
B. Pemajuan Kebudayaan .....	158

C. Budaya dan Keagamaan .....	174
D. Budaya dan Tindakan Ekonomi .....	187
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>200</b>
<b>PROFIL PENULIS .....</b>	<b>204</b>



# PERKELINDANAN ANTARA FILSAFAT DAN KEBUDAYAAN

---

## A. BERPIKIR FILSAFAT

Manusia sebagai makhluk berpikir. Kalimat tersebut merupakan sebuah judul tulisan yang tayang di Kompasiana pada 26 Maret 2022. Tulisan tersebut merupakan pengalaman Laurentius Herlinawan, seorang mahasiswa dari Universitas Katolik Parahyangan. Dalam tulisan tersebut diketengahkan mengenai pengalamannya ketika mengikuti Geladi Hominisasi, sebuah kegiatan berdinamika di Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang bertujuan untuk membentuk manusia agar dapat menggunakan akal budinya dan berpikir secara logis. Pada kegiatan itu, manusia dilatih dan dituntut untuk memiliki kemampuan berlogika dalam memecahkan persoalan sekaligus mampu berpikir secara sistematis.

Logika merupakan sarana bagi manusia untuk berpikir secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, sejak kecil manusia telah diajarkan untuk berpikir menggunakan logika dan akal sehat. Dalam perspektif agama, baik dalam ajaran Nasrani maupun Islam, sesungguhnya berpikir itu merupakan perintah Tuhan. Dalam ajaran Nasrani, berpikir sangat relevan dengan Alkitab. Dalam Alkitab dijelaskan bahwa kemampuan mengambil keputusan yang baik memungkinkan manusia untuk mematuhi perintah Tuhan untuk mengasihi Tuhan Allah dengan segenap akal budi (Pardede, 2016). Sementara dalam ajaran Islam,



## TINJAUAN MENGENAI KEBUDAYAAN

---

### A. WUJUD KEBUDAYAAN DAN UNSUR-UNSURNYA

Kebudayaan yang acapkali dipertautkan dengan peradaban dalam pandangan Edward Burnett Tylor mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang didapatkan dari hasil interaksi di lingkungan masyarakat (Sulaeman, 2012: 35). Para ahli telah banyak yang melakukan kajian terhadap berbagai kebudayaan. Dari hasil kajian itu muncul dua pemikiran mengenai munculnya suatu kebudayaan atau peradaban. Pertama, anggapan bahwa adanya hukum pemikiran atau perbuatan manusia disebabkan oleh tindakan besar yang menuju kepada perbuatan yang sama dan penyebabnya yang sama. Kedua, anggapan bahwa tingkat kebudayaan atau peradaban muncul sebagai akibat taraf perkembangan dan hasil evaluasi masing-masing proses sejarahnya. Harus pula diingat bahwa kedua pendapat tersebut tidak lepas dari kondisi alamnya, atau dalam lain sisi, alam tidak jenuh oleh keadaan yang tidak ada ujung pangkalnya, atau alam tidak pernah bertindak dengan meloncat. Demikian pula proses sejarah bukan hal yang mengingat, tetapi merupakan kondisi ilmu pengetahuan, agama, seni, adat istiadat, dan keinginan semua masyarakat.



## **KAJIAN FILSAFAT ILMU DALAM KEBUDAYAAN**

---

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang diliputi nuansa misteri dan karenanya sejak zaman silam hingga masa sekarang manusia selalu bertanya akan keberadaan dirinya. Socrates adalah filsuf dari Yunani yang mengatakan wahai manusia, kenali lah dirimu. Ungkapan tersebut seolah memberi isyarat agar manusia memahami makhluk seperti apa dirinya, menyadari keterbatasannya, melaksanakan tanggung jawabnya sebagai khalifah sekaligus hamba. Manusia merupakan makhluk terbaik dari segala makhluk ketika dipandu oleh akalnya dan tidak diperbudak oleh hawa nafsunya, namun merupakan makhluk terhina ketika terpisah dari hukum-hukum Tuhan dan jauh dari keadilan. Karena ketidakadilan adalah yang paling berbahaya ketika dipersenjatai dan manusia secara alami dipersenjatai dengan kecerdasan dan keunggulan dapat menggunakannya untuk tujuan yang sepenuhnya berlawanan. Karena itu, ketika ia tanpa kebajikan, manusia adalah makhluk yang paling tidak bermoral dan buas.

Pada kenyataannya, mengenali diri sendiri adalah suatu proses yang memerlukan masa yang cukup panjang, bahkan bisa sepanjang hidupnya manusia akan bergelut mencari hakikat dirinya, hakikat hidup, dari mana dan hendak ke mana, serta masih banyak pertanyaan lain yang tidak pernah usai, karena jawaban yang diperoleh tidak pernah memunculkan kepuasan. Pertanyaan ini juga timbul bukan hanya di internal dirinya,



## GERAK KEBUDAYAAN

---

Gerak kebudayaan merujuk pada perubahan yang terjadi dalam kebudayaan suatu masyarakat seiring waktu. Perubahan tersebut bisa bersifat evolusioner, di mana perubahan terjadi secara bertahap dan terus menerus, atau revolusioner, di mana perubahan terjadi secara tiba-tiba dan signifikan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dinamika kebudayaan, di antaranya adalah perubahan teknologi, globalisasi, migrasi, dan interaksi antar budaya. Perubahan teknologi dapat mempengaruhi cara orang berkomunikasi, bekerja, dan hidup, sementara globalisasi dapat mempercepat perubahan budaya karena penyebaran ide, nilai, dan praktik kebudayaan melintasi batas-batas Nasional. Migrasi juga dapat memperkaya kebudayaan dengan membawa pengaruh budaya baru dari daerah lain, sementara interaksi antar budaya dapat memicu konflik dan akhirnya perubahan budaya.

Dalam gerak kebudayaan, ada beberapa proses yang terjadi, termasuk akulturasi, asimilasi, dan resistensi. Akulturasi terjadi ketika suatu budaya mengadopsi elemen-elemen budaya baru dari budaya lain dan menggabungkannya dengan budaya asli mereka. Asimilasi terjadi ketika elemen budaya baru yang diadopsi menggantikan elemen budaya asli, sementara resistensi terjadi ketika suatu budaya menolak perubahan budaya yang diusulkan dan mempertahankan budaya mereka sendiri. Dinamika kebudayaan juga dapat memengaruhi nilai-nilai dan norma-norma sosial suatu masyarakat. Dalam dinamika kebudayaan, nilai-nilai



## **DINAMIKA KEBUDAYAAN DALAM KEHIDUPAN**

---

### **A. PENGARUH UNSUR-UNSUR KEBUDAYAAN LUAR**

Indonesia yang hadir pada saat ini sebagai negara yang berdaulat memiliki perjalanan sejarah yang sangat panjang. Indonesia yang dikenal sebagai Nusantara pada masa lalu merupakan jalur yang strategis dalam menghubungkan dua kekuatan utama perdagangan dunia pada saat itu yaitu Tiongkok dan India. Aktivitas perdagangan dan pelayaran sudah ada sejak abad pertama masehi. Pada abad ke-2, Nusantara sudah menjalin hubungan dengan India sehingga agama Hindu masuk dan berkembang. sejak abad ke-5 Indonesia sudah dilintasi jalur perdagangan laut antara India dan China. Jalur perniagaan dan pelayaran yang melalui laut, dimulai dari China menuju Kalkuta, India. Di mana jalur tersebut melalui Laut China Selatan kemudian Selat Malaka. Setelah sampai India, kemudian berlanjut ke Teluk Persia melalui Suriah. Baca juga: Perdagangan Internasional: Pengertian dan Manfaatnya Jalur perdagangan berlanjut ke Laut Tengah melalui Laut Merah sampai ke Mesir menuju Laut Tengah. Indonesia, melalui Selat Malaka terlibat perdagangan dalam hal rempah-rempah. Posisi Indonesia cukup strategis dan memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Sehingga Indonesia menjadi salah satu pusat perdagangan yang penting pada jalur perdagangan Timur Tengah dan semenanjung Arab dengan Selat Malaka. Atas dasar hal itu maka



## IKHTISAR KEBUDAYAAN

---

### A. KEBUDAYAAN DAN PEMBANGUNAN

Secara umum, masyarakat mendambakan kondisi ideal yang merupakan tatanan kehidupan yang diinginkannya. Kondisi tersebut menggambarkan sebuah kehidupan yang di situ kebutuhan-kebutuhan dapat terpenuhi, suatu kondisi yang tidak lagi diwarnai kekhawatiran hari esok, kehidupan yang memberi iklim kondusif guna aktualisasi diri dan untuk terwujudnya proses relasi sosial yang berkeadilan. Oleh sebab itu, apabila kehidupan saat sekarang belum memenuhi kondisi ideal tersebut, selalu ada dorongan-dorongan untuk melakukan usaha guna mewujudkannya. Demikian juga apabila terdapat realitas yang dianggap menghambat tercapainya kondisi ideal tersebut, akan mendorong usaha untuk mengubah dan memperbaikinya (Soetomo, 2009).

Salah satu usaha untuk mencapai kondisi ideal dalam masyarakat, dalam hal ini kesejahteraan dan ketentraman hidup ialah melalui kegiatan pembangunan. Pembangunan dalam masyarakat Indonesia telah menjadi kata kunci dalam segala aspek kehidupan masyarakatnya. Konsep pembangunan pada mulanya, dan pada dasarnya diacuhkan kepada konsep pembangunan ekonomi. Secara umum, konsep tersebut diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan warga negara. Hanya saja, kemajuan yang dimaksud hanya berorientasi pada kemajuan material. Sehingga pembangunan diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat secara material, terutama di bidang ekonomi. Hal itu

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O. S. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Abdulsyani. (2015). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus, B. (2006). *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, A. (2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfian. (1982). *Politik, Kebudayaan dan Manusia Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Apur, R. (2023). Pentingnya Filsafat Dalam Kehidupan. *Manggarainews.Com*.  
<https://www.manggarainews.com/pendidikan/7838230304/pentingnya-filsafat-dalam-kehidupan>
- Arif, O. (2013). *Filsafat Kebudayaan (Bagian 1)*. Study Park of Confucius.  
<https://www.spojurnal.com/filsafat/315-filsafat-kebudayaan-bagian-1.html>
- Berlian, C. (2022). Pentingnya Pemahaman Filsafat di Era Globalisasi. *Kompasiana*.  
[https://www.kompasiana.com/cheny1412/6131943e010190147d3174e2/pentingnya-pemahaman-filsafat-di-era-globalisasi?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/cheny1412/6131943e010190147d3174e2/pentingnya-pemahaman-filsafat-di-era-globalisasi?page=2&page_images=1)
- Damsar, & Indrayani. (2016). *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Dhavamony, M. (1995). *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Effendi, T. N. (1995). *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Frank, A. G. (1984). *Sosiologi Pembangunan dan Keterbelakangan Sosiologi*. Jakarta: Pustaka Pulsar.
- Galba, S. (2010). *Pemanfaatan Nilai-Nilai Luhur Warisan Budaya dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah.
- Gazalba, S. (1963). *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Kuala Lumpur: Pustaka Antara.

- Gunarso, M. R. (2023). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia*. Jurnalpost.com. <https://jurnalpost.com/pengaruh-globalisasi-terhadap-kebudayaan-indonesia/42595/>
- Harususilo, Y. E. (2019). *Platform Indonesiana: Membangun Kekuatan Negara Adidaya Budaya*. Kompas.com. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/08/09140811/platform-indonesiana-membangun-kekuatan-negara-adidaya-budaya?page=all>
- Hasibuan, B. M. (2017). *Filsafat Sebagai Sarana Pengantar ke Arah Filsafat Ilmu*. Binus University.
- Hidayat, A. (2021). Diplomasasi Budaya Indonesia: Menaikkan Citra Bangsa Indonesia di Mata Dunia Melalui Budaya. *Haluanriau.Co*.
- Hukubun, C. (2020). IDE TENTANG TUHAN DAN GAIB. *EUANGGELION: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 18–30.
- Hutomo, M. S. (2020). *Keragaman Budaya Daerah Adalah Kekayaan Budaya Nasional*. Indo Maritim id.
- Ihromi, T. O. (1999). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ishomuddin. (2022). *Pengantar Sosiologi Agama*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Iye, R. (2022). KONSEP FILSAFAT BETRAND RUSSELL:(Betrand Russell's Philosophy Concept). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 3(1), 111–117.
- Jamaludin, A. N. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kaelan. (2007). Peran Filsafat Bagi Pengembangan Daerah dan Peningkatan Semangat Kebangsaan. *Jurnal Filsafat*, 17(2).
- Katsoff, L. O. (2004). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih, W. (2021). *Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia*. Gramedia Blog.
- Marzali, A. (2016). *Antropologi & Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Mashadi, M. (2011). Pemikiran dan Perjuangan Ali Syari' ati. *Al-Ulum*, 11(1), 115–138.

- Moenardy, D. F., & Alamsyah, A. A. (2023). Budaya Sebagai Kekuatan Perdagangan Internasional Masyarakat Asia. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(1), 34–42.
- Mudana, I, W. (2015). *Sosiologi Antropologi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musri, M., & Mulia, R. A. (2022). *Etika Administrasi Publik*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Nashir, H. (2019). Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. *Republika*.
- Nashir, H. (2022). *Agama dalam Kehidupan Bernegara*. Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Nasruddin, E., & Jaenuddi, U. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Lagood's Publishing.
- Niron, Y. . E. R. . (2014). *Makna Kitab Suci dalam Hidup dan Karya Umat katolik di Paroki St. Yosef Frainademetz Telok Katingan*. Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum.
- Pardede, P. (2016). Berpikir Kritis dan kreatif dalam pendidikan kristen. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–32.
- Posangi, S. S. (2018). Hakikat Kebebasan Berpikir Dan Etika. *Irfani*, 14(1), 77–86.
- Purnomo, J. (2014). Pembangunan era Desentralisasi: Kedaulatan Ekonomi dan Kelestarian Alam yang Terabaikan. *Transformasi Global*, 1(1).
- Rachmyadi, H. C. (2021). *Ajaran/pandangan agama tentang "alam/lingkungan."* Universitas Bina Nusantara.
- Riwukore, J. R., & Habaora, F. (2018). Falsafah Sains Titik Kritis Penyembelihan Halal. *Jurnal Weeklyline*, 1(1), 1–10.
- Robert, L., & Loon, B. Van. (2008). *Kapitalisme: Teori dan Sejarah Perkembangannya*. Resist Book.
- Robinson, P. (1986). *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Saikhu. (2019). *Hubungan antara Agama dan Budaya*. ASWAJADEWATA.COM.
- Sartini. (2004). Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafati. *Jurnal Filsafat*, 14(2), 111–120.

- Satrio, V. A. (2023). *Kearifan Lokal Di Era Global*. Bernasindo.Id. <https://www.bernasindo.id/2022/06/kearifan-lokal-di-era-global.html>
- Suadi, A. (2022). *Filsafat Agama, Budi Pekerti dan Toleransi*. Kencana.
- Sucipta, U. J., & Jannah, R. (2021). Cerita Tiga Keluarga Petani Gurem: Dinamika Penguasaan Lahan dan Degenerasi Petani di Kelurahan Karangrejo Kabupaten Jember The Story of Three Smaal Scale Farmers Families: Dynamics of Land Control and Farmer Degeneration in Kelurahan Karangrejo Kabupaten. *Entitas Sosiologi*, 10(1).
- Sudrajat, A. (1994). *Etika Protesatan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Islam Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56–74.
- Sutisna, I. (2021). Relasi Ilmu Filsafat dan Pendidikan. *ARTIKEL*, 1(4447).
- Sy, P. (2010). *Antropologi Pedesaan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Theresia, A. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Alfabeta.
- Tjokrowinoto, M. (1996). *Pembangunan: Dilema dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Valerian, H. F. (2021). Intuisi Religius Dalam Kehidupan Bernegara: Melihat Kembali Pemikiran Tentang Pancasila Menurut N. Driyarkara. *Dekonstruksi*, 2(01), 13–28.
- Wahyudi, M. (2016). Konstruksi Integralitas Ilmu, Teknologi dan Kebudayaan. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Yansyah, Y. (2020). *Mimbar Dakwah Sesi 31 : “Iman kepada yang ghaib.”* Kemenag Jawa Barat.
- Yuda, Y. S. P. (2022). *Peran Filsafat Dalam Budaya*. The Columnist. <https://thecolumnist.id/artikel/peran-filsafat-dalam-budaya--2361>
- Zainuddin, M. (2013). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Filsafat Islam*. Malang: Gema Media Informasi dan Kebijakan Kampus.

## PROFIL PENULIS



**Emanuel Omedetho Jermias** lahir di Makassar pada tanggal 18 Desember 2001. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bidang Kajian Utama Pendidikan Antropologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Penulis mulai menyelami dunia pendidikan pada Taman Kanak-Kanak Santa Anna 3 Makassar (Tamat 2007). Tamat di SD Katolik Santo Yakobus pada tahun 2013. Tamat SMP Kristen Gamaliel Makassar pada tahun 2016. Tamat SMAN 8 Makassar tahun 2019. Diterima sebagai Mahasiswa baru pada Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar, dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2023 dengan judul Skripsi: Etika Sosial Pada Masyarakat Bugis di Desa Bola Bulu, Kecamatan Pitu Riase, Kabupaten Sidenreng Rappang yang dibimbing oleh Prof.Dr.Darman Manda, Drs, M.Hum dan Dr. Abdul Rahman, S.Pd, M.Si dan bertindak sebagai tim penelaah (oponen ahli) Dr. Firdaus W. Suhaeb, Drs, M.Si dan Mauliadi Ramli, S.Sos, M.Sosio. Selama menempuh kuliah, berhasil menerbitkan artikel penelitian dan pengabdian masyarakat di beberapa jurnal nasional.



**Abdul Rahman**, lahir pada tanggal 11 Mei 1983 di Desa Bulutellue, sebuah desa kecil yang bercorak agraris di Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi Selatan. Meraih Sarjana Pendidikan Sejarah (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2005. Pada tahun 2006 melanjutkan pendidikan tingkat magister pada Program Studi Antropologi, Bidang Kajian Utama Ilmu Sejarah pada Program

Pascasarjana Universitas Hasanuddin, dan berhasil meraih gelar Magister Sains (M.Si) pada tahun 2008. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan pada Program Studi Dirasat Islamiah, konsentrasi Sejarah dan Peradaban Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin dan berhasil memperoleh gelar Doktor (Dr) pada tahun 2017. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Mengampu beberapa mata kuliah antara lain: Filsafat Kebudayaan, Filsafat Ilmu Sosial, Agama dan Nasionalisme, Sejarah Peradaban Islam Indonesia, Islam dan Budaya Lokal, Sejarah Sosial Masyarakat Indonesia, Antropologi Agama, dan Sejarah Kontemporer Politik Indonesia.

# Filsafat Kebudayaan

Filsafat kebudayaan mengelaborasi bahwa fakta tidak hanya terbatas terhadap apa yang dapat diukur atau diobservasi secara fisik, tetapi juga melingkupi dimensi abstrak berupa nilai-nilai, norma sosial, dan konsep-konsep filosofis yang membentuk dasar interaksi sosial. Sedangkan dinamika terjadi dalam ruang sosiokultural sebagai suatu proses yang mengejawantahkan perubahan, pertentangan, dan evolusi dalam hubungan sosiokultural. Konsep dinamika dalam filsafat kebudayaan menfokuskan hubungan dinamis antara dimensi-dimensi yang saling bertolak belakang di dalam masyarakat.

Dinamika sosiokultural merujuk pada pertentangan dan perubahan yang menempel dalam relasi antara individu, kelompok, dan lembag. Proses ini mencakup pergeseran-oposisi-resolusi, di mana kontradiksi dalam masyarakat mendorong perubahan dan evolusi. Maka, dalam dialektika filsafat kebudayaan, terjadi upaya untuk mengamati, memahami, dan meresapi dinamika kompleks dalam masyarakat. Dialektika menjadi alat filosofis yang digunakan untuk menganalisis pertentangan, perubahan, dan evolusi dalam interaksi sosial. Lebih dari sekadar mengamati fenomena permukaan, dialektika filsafat kebudayaan mendorong dalam memahami esensi dan gerak kebudayaan sebagai bagian integral dari kehidupan bersama.

Dengan pendekatan dialektis filosofis, filsafat kebudayaan menyajikan ruang untuk menjelajahi kontradiksi dalam masyarakat, menyoroti ketidaksetaraan, ketidakadilan, serta dinamika kuasa yang membentuk pola hubungan sosial. Sebagai suatu alat analisis, dialektika memberikan landasan filosofis untuk memahami bagaimana ketegangan dan konflik dapat menjadi pendorong perubahan sosial yang konstruktif.

Filsafat kebudayaan adalah sebuah tapak-tapak intelektual mendalam yang membawa pembaca menelusuri kompleksitas filsafat kebudayaan. Buku ini merangkai perkelindanan antara filsafat dan kebudayaan dalam dimensi ontologi, epistemologis dan aksiologis, sehingga akan ditemukan pola gerak kebudayaan dengan menempatkan Nusantara (Indonesia) sebagai ruang sosiokultural yang turut merasakan keberadaan globalisasi, khususnya dalam bidang kebudayaan.



Penerbit

**widina**

[www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

ISBN 978-623-500-120-3



9

786235

001203